
ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *OPERATING CASH FLOW*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ferianty Riska Endayanti

Email: friskae16@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Operating Cash Flow*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 34 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating cash flow*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Capital Intensity*, *Operating Cash Flow*, *Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai aturan serta prinsip-prinsip yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu salah satunya prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme Akuntansi menjadi pilihan manajemen perusahaan ketika perusahaan berada dalam kondisi keragu-raguan. Prinsip konservatisme dianggap bermanfaat karena dapat memprediksikan laba dan kondisi keuangan perusahaan pada masa mendatang, dengan menggunakan prinsip konservatisme perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dimasa mendatang. Konsep konservatisme dipengaruhi oleh banyak faktor berdasarkan penelitian terlebih dahulu diantaranya *capital intensity*, *operating cash flow* dan *financial distress*.

Capital intensity dapat menunjukkan perbandingan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal semakin tidak menarik bagi pendatang baru masuk ke dalam industri. Perusahaan besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang banyak modal cenderung melakukan pelaporan secara konservatif.

Arus kas yang paling penting dalam usaha yaitu arus kas dari operasi atau *operating cash flow* karena berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. *Operating cash flow* merupakan suatu indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Semakin banyak pendapatan yang masuk dibandingkan pengeluaran maka semakin bagus *operating cash flow* nya.

Jika suatu perusahaan sudah tidak mampu atau gagal dalam memenuhi kewajiban kepada debitur dan kreditur, perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kemampuan perusahaan semakin lama semakin menurun dalam hal memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan perusahaan yang sedang bermasalah mendorong manajer menerapkan konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan sebuah keputusan untuk mengelola perusahaan, menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Menurut Hery (2017: 6): Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang akan membantu untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, aktivitas atau kinerja manajemen. Menurut Samryn (2015: 30): Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan

modal, ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Patunrui dan Yati (2017: 52): Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Karena laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi dan aktivitas perusahaan dalam satu periode yaitu satu tahun buku.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Soedarman (2017: 20): Konservatisme merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Menurut Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017: 4): Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Menurut Saputri (2013: 192): Konsep konservatisme merupakan suatu konsep yang masih menjadi pro dan kontra sehingga perlu dilakukan telaah lebih lanjut mengenai konsep tersebut.

Konservatisme akuntansi adalah salah satu prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mengukur dan mengakui aktiva serta laba dalam laporan keuangan dimana prinsip ini dilakukan dengan kehati-hatian dan tidak terburu-buru. Prinsip ini akan membuat perusahaan melaporkan aktiva atau laba yang rendah dibandingkan hutang atau rugi dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi merupakan sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan, sikap konservatif mengandung sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Pelaporan yang didasari kehati-hatian dapat memberikan manfaat untuk semua pengguna laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang masih diperdebatkan. Terlepas dari perdebatan, konservatisme masih dipakai dalam praktik akuntansi yang bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang bisa meminimalkan timbulnya *agency cost*. Maka dari itu, konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

1. Pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Vidiana, Astuti dan Ningsih (2020: 53): Intensitas modal termasuk dalam indikator yang dapat digunakan untuk mengamati biaya politik perusahaan, jadi dapat diartikan intensitas modal adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melakukan proses produksi hingga ke penjualan. Maka dari itu, *capital intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Agustina, Rice dan Stephen (2016: 1): Perusahaan dengan aset yang tinggi juga memiliki intensitas modal yang tinggi, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Setiap keputusan yang ditentukan oleh perusahaan memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda yang menyebabkan pihak manajemen cenderung menerapkan prinsip konservatisme untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dikemudian hari. Semakin tinggi rasio intensitas modal dapat menyebabkan kurang menariknya pendatang baru untuk masuk ke dalam industri pasar, sehingga perusahaan cenderung lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rivandi dan Ariska (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2. Pengaruh *operating cash flow* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Savitri (2016: 74): Laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru. Menurut Harahap (2015: 260): Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Maka dari itu, *operating cash flow* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CFROA} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin lancar arus kas, mengindikasikan perusahaan dalam kondisi yang baik. Jika perusahaan melaporkan bahwa arus kas yang masuk dan keluar terlalu besar, menunjukkan laporan arus kas perusahaan dalam kondisi *overinvestment* atau *underinvestment*. Arus kas operasi atau *Operating cash flow* merupakan bagian arus kas perusahaan yang mewakili jumlah uang tunai yang dihasilkan atau dipakai perusahaan. *Operating cash flow* adalah kas dari kegiatan operasional perusahaan yang kita jalankan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Ketersediaan arus kas bagi suatu perusahaan dapat membangun, memperluas dan meluncurkan produk baru, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi utang serta menghemat bunga. Jika *operating cash flow* positif (+) artinya perusahaan dalam kondisi sehat dan sebaliknya jika negatif (-) perusahaan dalam kondisi sakit atau *bleeding*.

H₂: *Operating Cash Flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Financial distress merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Rivandi dan Ariska, 2019: 107). Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015: 648): *Financial Distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Menurut Soedarman (2017: 24): Pada dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi. Maka dari itu, *financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Financial distress adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami tingkat kesulitan atau masalah keuangan. Dimana perusahaan tersebut kekurangan

dana dan tidak bisa memenuhi kewajiban *likuiditas* maupun kewajiban *solvabilitas*. *Financial distress* dapat terjadi karena kesulitan arus kas ataupun besarnya jumlah hutang dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika *financial distress* rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

H₃: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 53 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015. Sampel dalam kriteria penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 34 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dan pengujian asumsi klasik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
SEKTOR PERTAMBANGAN
BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital_Intensity	170	.4982	555.2975	15.483202	60.6101015
Operating_Cash_Flow	170	-.1561	.4969	.084564	.1100804
Financial_Distress	170	-3.1130	10.0100	2.327648	2.4895599
Konservatisme_Akuntansi	170	-2.2639	1.0531	-.118388	.5006138
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22 ,2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menyatakan bahwa hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Nilai minimum variabel *capital intensity* adalah sebesar 0,4982 dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana, Tbk. (MBAP) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 555,2975 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk. (BIPI) pada tahun 2016 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 15,483199 dan standar deviasi sebesar 60,6101016.

Nilai minimum variabel *operating cash flow* adalah sebesar -0,1561 dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi, Tbk. (ARTI) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 0,4969 dimiliki oleh PT Bayan Resources, Tbk. (BYAN) pada tahun 2018 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,084563 dan standar deviasi sebesar 0,1100770.

Nilai minimum variabel *financial distress* adalah sebesar -3,1130 dimiliki oleh PT Bumi Resources, Tbk. (BUMI) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 10,0100 dimiliki oleh PT Bayan Resources, Tbk. (BYAN) pada tahun 2018 dengan rata-rata (*mean*) 2,327648 dan standar deviasi sebesar 2,4895585.

Nilai minimum variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar -2,2639 dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa, Tbk. (PKPK) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1,0531 dimiliki oleh PT Vale Indonesia, Tbk. (INCO) pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,118390 dan standar deviasi sebesar 0,5006134.

2. Pengujian Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini berdasarkan nilai residual *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan *VIF* di bawah 10. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *varian inflation factor* kurang dari 10.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan atau tidak variabel dari residual pada model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan Uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

(4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Pengujian dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*, jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara nilai D_u dan $4-D_u$ ($D_u < DW < 4-D_u$) artinya tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai DL sebesar 1,7085 dan nilai D_u sebesar 1,7825. Nilai ($D_u < DW < 4-D_u$) yaitu $1,7825 < 2,032 < 2,2175$ yang berarti tidak terjadi permasalahan autokorelasi pada model regresi.

(5) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka model penelitian layak diteliti. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,778 > 2,66$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi atau model regresi pada penelitian ini layak untuk diujikan.

(6) Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat melihat nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa kemampuan variabel *capital intensity*, *operating cash flow* dan *financial distress* dalam menjelaskan variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 6,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,5 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

(7) Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Analisis koefisien korelasi dapat melihat nilai R, apabila nilai R mendekati angka satu maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen semakin kuat dan sebaliknya apabila nilai R mendekati angka nol maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen semakin lemah. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada rentang 0,200 – 0,399 maka dari itu, terdapat hubungan yang lemah antara variabel *capital intensity*, *operating cash flow* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan sig $>$

0,05 maka hipotesis ditolak. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima. Berikut ini kesimpulan uji hipotesis sebagai berikut:

a. H_1 : *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Capital intensity memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,032 lebih kecil dari T_{tabel} - 1,974 dengan nilai signifikan $0,974 > 0,05$ dengan koefisien sebesar -1,807E-5 sehingga hipotesis penelitian pertama ini ditolak artinya perusahaan yang memiliki nilai *capital intensity* tinggi berusaha untuk tidak menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

b. H_2 : *Operating Cash Flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Operating Cash Flow memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,431 lebih besar dari T_{tabel} 1,974 dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,239 sehingga hipotesis penelitian kedua ini diterima artinya *Operating cash flow* merupakan arus kas perusahaan yang mewakili jumlah uang tunai yang dihasilkan atau dipakai perusahaan. Ketersediaan arus kas bagi suatu perusahaan dapat membangun, memperluas dan meluncurkan produk baru, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi utang serta menghemat bunga. Semakin tinggi nilai *operating cash flow* yang dihasilkan maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi. Nilai *operating cash flow* yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

c. H_3 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Financial distress memiliki nilai T_{hitung} sebesar -3,778 lebih besar dari T_{tabel} - 1,974 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,368 sehingga hipotesis penelitian ketiga ini diterima artinya *Financial distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami gejala kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terhindar dari gejala kebangkrutan, sehingga semakin tinggi nilai *financial distress* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika hasil *financial distress* dalam perusahaan rendah maka semakin kecil kemungkinan diterapkannya konservatisme akuntansi. Perusahaan yang

sedang mengalami tingkat kesulitan keuangan akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, maka saran yang diberikan Penulis untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel independen yang lain, seperti *leverage*, *debt covenant*, *firm size* dan variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, karena hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,5 persen dan sisanya 93,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2022. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bojong: PT Nasya Expanding Management.
- Agustina, Rice, dan Stephen. 2016. "Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol.3, no.1, hal.1.
- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.3, hal.3.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1, hal.4 dan 5.
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.3, hal.9.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: FEB Universitas Widya Dharma.

-
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Akuntansi dasar 1&2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Jayanti, Anna dan Sapari. 2016. "Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow terhadap Penerapan Konservatisme." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.10, hal.5, 8, 10 dan 11.
- Noviantari, Ni Wayan, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.3, hal.648.
- Patunrui, Katarina Intan Afni dan Sri Yati. 2017. "Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (ZScore) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol.5, no.1, hal.52 dan 60.
- Putri, Suci Kurnia, Wiralestari, dan Riski Hernando. 2021. "Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi." *Wahana Riset Akuntansi*, vol.9, no.1, April, hal.57.
- Rivandi, Muhammad dan Sherly Ariska. 2019. "Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Benefita*, vol.4, no.1, hal.107-108.
- Rumpea, Melanthon, Dimita Purba Feby, dan Fiorentina Panjaitan. 2019. "Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, vol.3, no.1, hal.44.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.2, hal.192.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Soedarman, Mohamad. 2017. “Pengaruh Tingkat Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.” *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen*, vol.24, no.1, hal.20 dan 24.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, susi dan yane devi anna. “Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal akuntansi*, vol.14, no.1, hal.66.

Vidiana, Evi., Diana Dwi Astuti, Wiwik Fitria Ningsih. 2020. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, vol.1, no.2, hal.53.

www.idx.co.id

